

REPRESENTASI PERILAKU KONSUMTIF REMAJA MELALUI FOTOGRAFI EKSPRESI



PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017

REPRESENTASI PERILAKU KONSUMTIF REMAJA MELALUI FOTOGRAFI EKSPRESI

Oleh: Devin Alexander Twinardi
Mahasiswa Program Studi S-1 Fotografi,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Abstrak - Objek Skripsi Tugas Akhir Karya Seni Fotografi ini membahas tentang para remaja yang menganut perilaku konsumtif. Definisi perilaku konsumtif tersebut merupakan perilaku membeli barang atau jasa yang berlebihan akan tetapi bukan sebagai kebutuhan melainkan keinginan. Tugas Akhir ini didasari oleh ketertarikan serta rasa keingintahuan terhadap gaya hidup konsumtif para remaja. Dengan adanya Karya Tugas Akhir yang berlandaskan pemaparan tersebut, maka konsep Tugas Akhir ini berorientasi pada hal-hal konsumtif yang dilakukan oleh para remaja. Karya foto ini dibuat dalam bentuk Fotografi Ekspresi, karena dalam pengertiannya Fotografi Ekspresi adalah Karya Fotografi yang dirancang secara konseptual sebagai luapan ekspresi diri. Maka dari itu konsep yang dipakai dalam pembahasan di atas adalah mengganti para remaja (objek) dengan miniatur figur sebagai representasi perilaku konsumtif tersebut.

Pemilihan miniatur figur serta eksplorasi bahan atau benda yang disusun hingga mendapatkan visual yang diinginkan, untuk memperkuat pesan yang disampaikan dalam karya foto. Proses tersebut adalah bagian dari Fotografi *Still life*. Genre fotografi tersebut digunakan dalam Tugas Akhir karya foto ini. Dengan genre fotografi *Still life* ini pengaturan miniatur disusun secara menarik, serta juga menyelaraskan latar belakang dan pencahayaan agar tercipta Karya foto yang diinginkan. Inti dari digunakannya genre fotografi *Still life* agar miniatur figur (objek) terlihat menarik dan didukung dengan teknis komposisi, pencahayaan, serta *angle* dalam pengambilan foto yang sesuai dengan konsep.

Skripsi Tugas Akhir Karya Seni Fotografi dengan genre *Still life* diharapkan mampu memberi gambaran dan informasi tentang isu perilaku konsumtif para remaja pada zaman globalisasi. Dengan ada nya pembuatan Tugas Akhir ini agar khalayak dapat memahami maksud dan tujuan dari Tugas Akhir ini.

Abstract - Thesis Object This Final Photography Work of Art Photography discusses about teenagers who embrace consumptive behavior. The definition of consumptive behavior is the behavior of buying goods or services excessive but not as a necessity but a desire. This Final Project is based on the interest and curiosity towards the consumptive lifestyle of teenagers. With the work of the Final Task based on the exposure, the concept of this Final Project is oriented to the consumptive things done by teenagers. The work of this photograph is made in the form of Expression Photography, because in that sense Photography Expression is a Photographic Works that is conceptually designed as a surge of self expression. Therefore the concept used in the above discussion is to replace the teenagers (objects) with a miniature figure as a representation of such consumer behavior.

The selection of miniature figures as well as the exploration of materials or objects arranged to obtain the desired visual, to reinforce the message conveyed in the photograph. The process is

part of Still Life Photography. The photography genre is used in the final work of this photo. With this still life photography genre the miniature arrangements are arranged attractively, as well as aligning the background and lighting to create the desired Photo Work. The core of the use of the still life photography genre so that the miniature figure (object) looks attractive and is supported with technical composition, lighting, and angle in taking photos in accordance with the concept.

Thesis Final Art Work of Photography Art with genre Still life is expected to give description and information about consumptive behavior issue of teenager in globalization era. With his creation of this Final Project so that the audience can understand the purpose and purpose of this Final Project.

Keywords: consumptive behavior, miniature figure, photography expression, still life photography

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penciptaan

Lifestyle atau gaya hidup terus berkembang di masyarakat luas, hal itu dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang makin hari semakin pesat. Media sosial, televisi, majalah dan media cetak lainnya ikut berperan penting dalam gaya hidup modern saat ini. Sebagian dari mereka berlomba-lomba menonjolkan identitas diri kepada masyarakat luas, namun hal tersebut justru menjadi gambaran bahwa mereka kehilangan jati diri dan identitas kepribadian masing-masing. Agar dianggap 'ada' para remaja menghabiskan waktu untuk melakukan hal-hal yang dapat memuaskan hasrat. Seperti *hangout*, *travelling*, *shopping*, olahraga dan perawatan diri.

Fenomena ini menarik untuk diangkat sebagai tema atau ide penciptaan Skripsi Tugas Akhir Karya Seni Fotografi. Fotografi adalah media komunikasi untuk menyampaikan ide dan pesan secara visual kepada *audience*. Fotografi sendiri terbagi dalam beberapa genre, salah satunya adalah Fotografi Ekspresi, yaitu karya fotografi yang dihadirkan sebagai bentuk luapan ekspresi artistik fotografer dengan teknik dan pemilihan media sesuai konsep dan ide yang telah ditentukan. Fotografi Ekspresi adalah sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan

si pemotretnya sebagai luapan ekspresi artistik dirinya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi (Soedjono, 2007:27).

Rumusan Masalah

Tugas Akhir ini mengambil dari foto ekspresi yang terjadi sekarang ini. Ada pun rumusan masalah yang akan dibahas dalam Tugas Akhir ini adalah:

1. Bagaimana memvisualkan perilaku konsumtif remaja dengan media *miniature figure*, sebagai representasi kehidupan konsumtif remaja dengan metode fotografi?
2. Bagaimana menyampaikan luapan perasaan atau emosi konsumtif pada foto?

Tujuan

1. Memvisualkan perilaku hidup konsumtif terhadap kebiasaan remaja saat ini disekitar dalam bentuk karya fotografi ekspresi.
2. Menciptakan penyampaian luapan perasaan atau emosi konsumtif dalam foto yang lebih menarik dan variatif dengan penggunaan *miniature figure*.

Manfaat

- a. Melalui Tugas Akhir ini dapat menambah referensi dalam bidang fotografi ekspresi.
- b. Menambah keragaman Tugas Akhir Karya Seni Fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- c. Untuk menunjukkan beragam *miniature figure* yang bukan hanya digunakan sebagai fotografi biasa, namun bisa juga menyampaikan pesan ke khalayak banyak.

IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN

Latar Belakang Timbulnya Ide

Ide yang didapatkan untuk membuat karya fotografi ekspresi tentang pola hidup konsumtif dilatarbelakangi oleh pengalaman estetis pribadi yang memiliki hasrat membeli barang-barang yang tidak diperlukan karena tuntutan eksistensi. Hal itu juga dialami oleh sebagian besar masyarakat di kota-kota besar termasuk Yogyakarta.

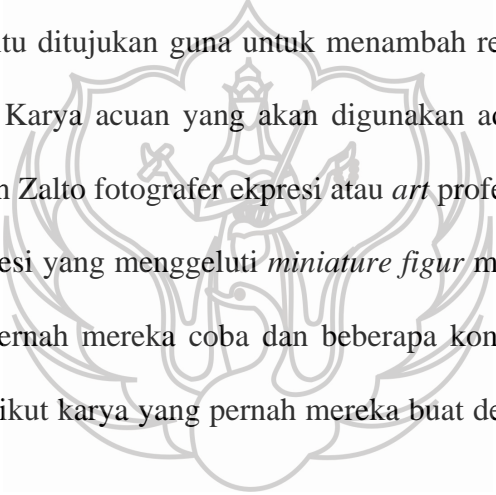
Yogyakarta memiliki puluhan Universitas terkemuka di dalamnya, membuat kota tersebut setiap tahunnya selalu dibanjiri oleh mahasiswa baru dari penjuru negeri yang ingin menuntut ilmu di kota pelajar tersebut. Bahkan tidak jarang dari mereka yang berasal dari kota metropolitan. Beragamnya remaja yang datang, membentuk suatu kelompok tertentu yang memiliki *life style* yang berbeda-beda.

Observasi untuk Tugas Akhir ini dilakukan di wilayah Demangan Yogyakarta, dimana terdapat sebuah perkumpulan remaja yang mempunyai pola hidup konsumtif, seperti menggunakan barang-barang *branded*, menghabiskan waktu mereka berjam-jam di cafe dan lain sebagainya.

Tinjauan Karya

Tinjauan karya sangat dibutuhkan dalam proses Tugas Akhir ini. Tinjauan karya dilakukan dengan melihat karya-karya fotografer lainnya yang temanya merujuk pada miniatur sebagai penyampaian perilaku konsumtif. Tinjauan karya ini bukan hanya sekadar merangkum, tetapi dilakukan perbandingan dan evaluasi dari bahan yang sudah ada. Hal ini ditujukan agar tidak ada kesamaan atau penduplikatan karya. Tugas Akhir yang mengangkat tema konsumtif dengan media miniatur memang sudah ada banyak sebelumnya.

Tinjauan karya sengaja diambil dari beberapa fotografer dengan *angle* atau sudut pandang yang berbeda. Hal itu ditujukan guna untuk menambah referensi pengambilan gambar saat melakukan pemotretan. Karya acuan yang akan digunakan adalah sebuah karya fotografi dari William Kass, dan Simon Zalto fotografer ekspresi atau *art* profesional, yang berada di Brazil dan Austria, fotografer ekspresi yang menggeluti *miniature figur* manusia mini. Beberapa teknis dan cara pemotretan yang pernah mereka coba dan beberapa konsep atau tema yang berbeda dengan satu dan lainnya. Berikut karya yang pernah mereka buat dengan karakter yang berbeda-beda.

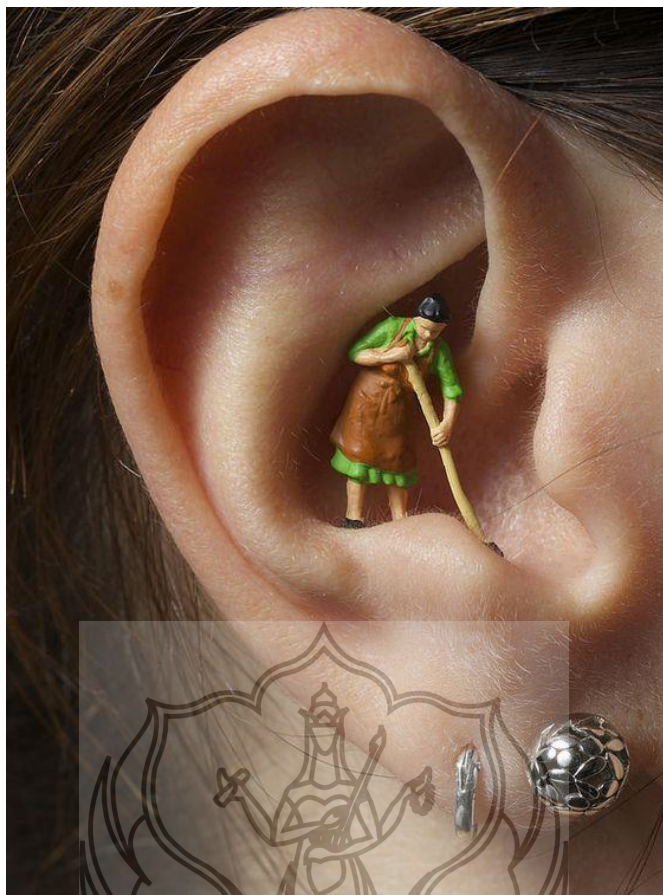




Gambar 1
 Judul: *World with Tiny people*
 Fotografer: William Kass, 2014
 Sumber: wkass.500px.com
 (diakses 11 September 2016 pukul 08:40)



Gambar 2
 Judul: *Beach time*
 Fotografer : William Kass, 2014
 Sumber: wkass.500px.com
 (diakses 11 September 2016 pukul 08:40
)



Gambar 3
Fotografer : Simon Zalto
Judul: *Listen*, 2014
Sumber: www.flickr.com
(diakses 11 September 2016 pukul 08:40)

Pada gambar 1, 2, dan 3 dijadikan acuan karya fotografi karena menunjukkan foto-foto miniatur dan pengalaman keseharian sebagai aksen untuk mempertegas dari kehidupan keseharian objek dalam pemotretan, dari foto ke dua bersantai atau berkumpul bersama teman-teman yang hanya sekadar menghabiskan waktu dan tidak berguna, padahal banyak pekerjaan yang harus dikerjakan, dari situ timbulah anggapan yang berlebihan, hanya untuk menutupi gengsi. Detail karya ini sangat menarik baik dari aspek artistik maupun teknik fotografinya. Foto

seperti itulah yang nantinya akan dibuat sebagai media dalam menyampaikan kelebihan dari setiap pengalaman pribadi.

Hasil karya ini akan dibuat memiliki persamaan referensi berupa teknik komposisi dan pencahayaan serta penambahan elemen pendukung dalam foto. Pemilihan jenis tema dan kolaborasi dengan elemen penghias diharapkan menambahkan daya tarik pada foto yang akan dihasilkan. Hal tersebut dianggap mampu menarik perhatian publik dan menghadirkan nilai kontras sehingga karakter miniatur dan detail menonjol.

Kesempurnaan foto tersebutlah yang menjadikan inspirasi untuk selalu menghasilkan kualitas foto dengan mengembangkan teknik dan ilmu dalam dunia fotografi. Hal tersebutlah yang menjadikan harus berfikir kreatif untuk dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki.

LANDASAN PENCIPTAAN

Fotografi Ekspresi

Fotografi seni merupakan karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih, diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya sebagai luapan ekspresi artistik dirinya. Karya foto tersebut dimaknakan sebagai suatu medium ekspresi yang menampilkan jati diri si pemotret dalam proses Tugas Akhir Karya Seni Fotografi ini. Karya yang diciptakan merupakan karya seni murni fotografi (*fineart photography*) yang bentuk penampilannya menitikberatkan pada nilai ekspresif-estetis. Maka dengan demikian kehadiran media fotografi adalah sebagai ungkapan dari visi dan ide si pemotret baik secara konseptual maupun pada bentuk 'gaya' dalam menampilkan karyanya (Soedjono, 2006: 40).

Fotografi *Still life*

Fotografi *still life* merupakan salah satu genre fotografi yang membutuhkan teknik dan skil khusus dalam mengambil foto dengan objek benda mati, tidak bergerak. Dalam genre fotografi ini fotografer harus mengatur posisi objek atau bahkan sekelompok objek menjadi susunan yang menarik, serta juga menyesuaikan latar belakang dan pencahayaan agar sinergis dengan objek yang difoto. Ada empat poin utama dalam fotografi *still Life* yaitu objek yang menarik, komposisi, pencahayaan, dan teknik pengambilan foto.

Eropa dan Amerika sebagai tempat lahir dan berkembangnya fotografi, banyak melahirkan karya foto eksperimental, yang tidak lepas dari seni dan teknologi yang mempengaruhinya. Istilah *Still Life* adalah tradisi fotografi yang sangat dekat dengan seni rupa karena kesamaan dari objek dan perkembangannya, namun secara presentasi latar belakang dari objek dan proses yang akan membedakan *Still Life* dalam seni rupa. Seperti seorang wartawan saat menyusun sebuah tulisan, konsep harus mengandung 5W + 1H (*What, Who, Why, When, Where dan How*) yaitu, apa yang akan difoto, siapa targetnya, apa yang akan ditonjolkan, dimana, dan kapan pemotretannya, lalu teknik apa yang akan digunakan untuk membuat foto tersebut (Mulia, 1996:6-8). Pemotretan *Still Life* merupakan sesuatu hal yang sederhana dalam fotografi karena objek yang dibidik adalah benda yang ada di sekeliling bahkan keseharian. Bagian yang paling penting diperhatikan dalam mengatur kelompok objek pemotretan adalah membuat komposisi yang masuk akal secara visual (Garry, 1984:53).

Pola Konsumtif

Catatan antropologi, peradaban manusia dibedakan berdasarkan cara untuk kelangsungan hidup. Tahap pertama (gelombang hidup pertama) ditandai dengan adanya peradaban manusia yang didominasi oleh tradisi memburu dan meramu. Pola konsumtif manusia pada masa itu

dengan makan-makanan hasil ramuan bahan tumbuhan yang dikumpulkan dari hutan dan memakan hasil hutan (hewan atau tumbuhan) yang diburu kemudian dimakan. Setelah terjadi revolusi atau gelombang peradaban yang pertama, manusia beranjak pada tahapan *agrikultur*. Mata pencaharian manusia sudah bukan lagi berburu dan meramu, melainkan sudah pada tahap bercocok tanam. Pada tahap ini pola dan jenis makanan yang dikonsumsi adalah makanan hasil olahan. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pola makan dan gaya hidup masyarakat menjadi semakin modern. Hal tersebut juga merubah struktur sosial dan kebudayaan masyarakat. Perubahan tersebut berkaitan dengan perubahan pola konsumtif.

Konsumerisme ini akan terus berkembang, dilihat juga dari segi ekonomi yang terjadi. Dibangunnya mal-mal yang tinggi, apartemen-apartemen yang dengan angkuh menjulang memamerkan kemewahaan dan kafe-kafe yang menyediakan minuman-minuman dengan gaya penyajian kelas atas. Penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya serta adanya pola hidup manusia yang dikendalikan oleh suatu keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata (Sumartono, 2002:78). Nampak jelas bahwa ramainya mal dan kafe tersebut merupakan salah satu bukti bahwasanya perekonomian masyarakat kini semakin meningkat, kafe yang selalu dipenuhi remaja berusia kisaran 17-21 tahun. Fakta-fakta tersebut merupakan sebuah bukti perubahan atau perkembangan suatu gaya hidup baru di ruang lingkup masyarakat Yogyakarta khususnya.

Setiap masyarakat memiliki persepsi yang berbeda mengenai benda yang dikonsumsi. Perbedaan persepsi ini sangat dipengaruhi oleh keadaan serta sistim geografis suatu daerah, misalnya masyarakat yang tinggal di Indonesia bagian Timur lebih terbiasa untuk mengonsumsi sagu sebagai makanan pokok dibandingkan nasi yang biasa dikonsumsi mayoritas masyarakat Indonesia bagian Barat. Oleh karena itu, bila bertemu beberapa orang dengan latar belakang

budaya serta kondisi geografis yang berbeda maka akan menunjukkan persepsi ini terhadap makanan yang berbeda.

Konsumtif adalah bersifat konsumsi (hanya memakai, tidak menghasilkan sendiri), sedangkan Konsumsi adalah pemakaian barang hasil produksi, oleh karena itu penggunaan kata konsumtif dipilih sebagai judul serta landasan penciptaan Tugas Akhir Fotografi ini.

Miniatur

Kata miniatur berasal dari kata dasar mini yang memiliki arti kecil atau sesuatu yang berukuran kecil. Sedangkan pengertian miniatur secara umum menurut Poerwadarminta dalam KBBI (1993: 584) adalah tiruan sesuatu dalam ukuran yang sangat diperkecil. Pada perkembangannya kata miniatur lebih sering diartikan sebagai tiruan suatu benda yang berbentuk lebih kecil dari wujud aslinya. Hingga dapat disimpulkan bahwa karya miniatur tidak hanya digunakan untuk memberikan arti terhadap karya lukisan atau dua dimensi saja, namun digunakan pula pada tiruan benda tiga dimensi yang dibuat dalam ukuran kecil.

Observasi

Observasi adalah memperoleh data dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti, disertai dengan pencatatan, dan bisa pula perekaman. Jenis-jenis observasi antara lain; (1) observasi non partisipan, artinya ketika observasi peneliti mengambil jarak dengan objek yang diamatinya; (2) observasi partisipatori, yaitu pengamatan yang dilakukan sambil ikut dalam aktivitas objek penelitian. Dengan cara ini data yang didapatkan biasanya lebih mendalam; (3) observasi eksperimental, yakni pengamatan yang dilakukan sambil melakukan kontrol pada unsur-unsur yang ada pada objek” (Narbuko, 2005:72).

Observasi ini sebagai pendukung Skripsi Tugas Akhir Karya Seni Fotografi dengan dilakukannya wawancara terhadap remaja di daerah Demangan Yogyakarta, informasi yang didapat memudahkan dalam proses pembuatan visual.

Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan dalam tahapan ide. Jauh sebelum proses penciptaan ini dilakukan, telah dilakukan observasi di daerah Demangan Yogyakarta terlebih dahulu. Pengamatan langsung dilakukakkan pada remaja yang menjadi target obsevasi. Dengan pembatasan wilayah observasi yakni, hanya berada pada daerah Demangan Yogyakarta, data yang didapatkan pun dapat lebih dipertanggungjawabkan serta kedekatan pencipta dan remaja ini pun memudahkan proses tanya-jawab secara langsung dengan penggiat fotografi ini.

Eksperimen

Tahapan eksperimen dilakukan dalam proses penciptaan ini, yakni di dalam proses pembuatan gambar atau pemotretan. Eksperimen yang dilakukan lebih pada penentuan komposisi, pemilihan warna, dan juga pose pada objek atau model. Dalam proses pemotretan tidak banyak dilakukan eksplorasi pada penataan cahaya, karena sejak awal foto yang ingin diciptakan adalah foto dengan pencahayaan yang natural. Membutuhkan banyak eksperimen dan improvisasi, dan proses di dalam pencapaian sebuah karya, maka urutan dalam proses dapat berubah-ubah. Ide terkadang muncul setelah melihat pencapaian hasil karya foto yang telah diciptakan, maupun dari hasil *note story* yang dibuat dan ditambah dengan melihat properti yang menarik untuk diciptakan menjadi sebuah karya seni sesuai ide yang diinginkan. Begitu juga dengan konsep karya yang bisa mengikuti pendukung mainan ataupun konsep terbentuk setelah adanya karya yang telah diciptakan.

Perwujudan

Setelah adanya ide yang sudah terstruktur dan tersedianya alat-alat tersebut, tahapan berikutnya adalah tahapan perwujudan karya fotografi.

a. Konsep Karya

Setelah adanya ide pembahasan dalam proses penulisan, tahapan berikutnya adalah konsep karya. Konsep karya yang dimaksudkan lebih pada bentuk yang diinginkan, sehingga untuk mempermudah proses penciptaan ini, konsep karya yang telah terpikirkan akan ditulis terlebih dahulu dalam sebuah *note story*, baru kemudian dilakukan pemotretan.

b. Rancangan visual

Membuat rancangan bentuk konstruksi objek yang akan dipotret dengan sketsa. Di setiap acuan karya menjadi bahan pertimbangan dalam perwujudan pemotretan ini. Kemudian yang paling akhir adalah perpaduan pengalaman visual, dengan objek yang akan difoto dalam upaya pencapaian hasil akhir yang maksimal.

c. Pemotretan

Setelah *note story* selesai ditulis, tahapan berikutnya adalah proses pemotretan yang akan dilakukan di dalam mini studio. Dalam pembuatan karya ini menggunakan beberapa teknik fotografi, yaitu *depth of field*, *selective focus* dan *blocking lighting* menggunakan lampu *continuous*.

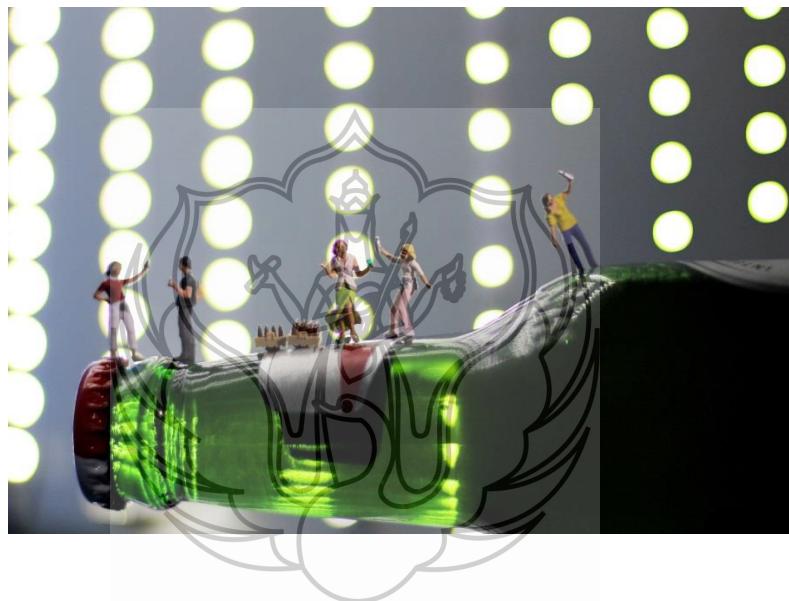
d. Seleksi Foto

Setelah pemotretan berakhir, tahapan berikutnya adalah menyeleksi foto. Memilih dan memilah foto yang memang sesuai seperti yang telah dituliskan dalam *note story*.

e. Pengolahan Foto

Setelah foto-foto tersebut terseleksi, tahapan berikutnya merupakan tahapan *finishing*. Semua foto yang telah dipilih akan diolah dengan *photoshop* untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Seperti memperbaiki warna foto, *retouching* beberapa bagian yang mengganggu.

ULASAN KARYA



Karya 1

Judul : “*Enjoy Your Party*”

Devin Alexander Twinardi

2017

Cetak: *Luster doff*

Ukuran: 60 x 40 cm

Dalam foto ini miniatur figur berpesta menjadi objek utama yang diletakkan di bagian atas botol dan barang pendukung berupa botol di bagian bawah. Di bagian *background* dihiasi lampu, supaya berkesan sedang dilakukan pesta di luar ruangan.

Foto ini menceritakan mereka yang mengalami transformasi status sewaktu perpindahan dinamika dan adaptasi dari SMA ke jenjang yang lebih tinggi ataupun bekerja yang telah melewati berbagai ujian yang menurut mereka berat. Setelah itu yang mereka tidak sadari. Bukan hanya misi, beban, dan tanggung jawab yang dipikul akan makin besar. Semakin tinggi tingkatan perubahan, akan semakin mendekati dunia kerja, yang tentunya akan berat untuk bisa *survive* di sana, ketimbang dunia pendidikan yang bagi sebagian pelajar mereka masih dibiayai. Ketika *survive* di dunia baru pasca transformasi status, saat itulah akan menyadari bahwa pesta kelulusan itu hanya menjadi “pesta sehari”, karena itu bukan menjadi akhir, namun justru awal menuju lingkungan yang baru dan tingkat lebih tinggi.



Karya 2

Judul: “*Fast Food*”

Devin Alexander Twinardi

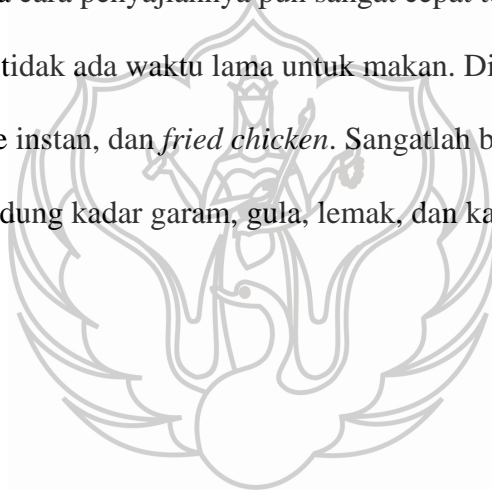
2017

Cetak: *Luster doff*

Ukuran: 60 x 40 cm

Dalam foto ini figur orang sedang makan yang ditata di atas *burger* menyimbolkan makanan cepat saji, dan diberikan aksesoris warna merah yang menyimbolkan warna pada restoran cepat saji rata-rata berwarna merah.

Budaya makan makanan cepat saji (*fast food*) sekarang ini semakin meluas di kalangan masyarakat khususnya di negara Indonesia sekarang ini. Salah satu alasannya seperti sudah dijelaskan di atas adalah karena rasanya yang enak dan lebih praktis. Sebelum mencoba yang harus dipertimbangkan adalah kondisi kesehatan. Makanan cepat saji memang sangat nikmat selain rasanya yang enak juga cara penyajiannya pun sangat cepat tentu ini sangat cocok bagi orang yang sangat sibuk dan tidak ada waktu lama untuk makan. Di antaranya makanan cepat saji seperti *pizza*, *burger*, mie instan, dan *fried chicken*. Sangatlah berbahaya jika dikonsumsi terlalu sering karena mengandung kadar garam, gula, lemak, dan kalori yang sangat tinggi.





Karya 3

Judul : “*Cinephile*”

Devin Alexander Twinardi

2017

Cetak: Kertas *Doff*

Ukuran: 60 x 40 cm

KESIMPULAN

Selama proses penciptaan karya seni ini berlangsung dilakukan beberapa eksplorasi mengenai teknik serta beberapa pembentukan sebuah gerak-gerik pada miniatur figur hingga mendapatkan sebuah simbolis dari manusia, hingga mendapatkan karya yang maksimal.

Melalui fotografi ekspresi, perilaku konsumtif yang berlebihan ini akhirnya dapat divisualkan dalam bentuk foto. Dengan mengambil sampel dari beberapa remaja (yang sudah diamati dalam jangka waktu tertentu untuk kebutuhan observasi) konsumsi barang secara berlebihan dan kemudian diproses menjadi sebuah ide bentuk visual.

Eksplorasi sebuah titik permasalahan dari kejadian-kejadian atau kasus-kasus yang pernah ada di Indonesia dilakukan perseorangan atau kelompok, yang disimbolkan dengan menggunakan miniatur figur ditambah juga menggunakan beberapa ragam properti pendukung yang menjadikan sebuah identitas ataupun simbol komunikasi yang diangkat.

Hambatan yang ditemui selama proses penciptaan karya fotografi ini adalah penarikan garis merah dari setiap perilaku individu ke dalam sebuah bentuk konsep fotografi dan persiapan properti yang digunakan. Ketika terlalu banyak *point of interest* dalam satu *frame*-nya maka foto yang dihasilkan akan terlalu rumit dan sulit untuk dinikmati. Hal inilah yang menjadi kendala utama dalam proses penciptaan karya fotografi ekspresi ini dan penentuan *angle*, komposisi, dan *depth of field* apakah dari sudut depan atau samping.

Pemotretan dilakukan di dalam ruang dengan menggunakan mini studio dan tambahan lampu LED, di luar ruangan juga menggunakan lampu LED. Eksperimen pada saat membuat karya lebih banyak ke sebuah pembentukan *background* dari kertas warna. Berbagai macam teknik pencahayaan digunakan untuk menimbulkan efek *shadow*, *siluet*, *backlight* dan lain sebagainya hingga mendapatkan sebuah karakter kuat dari miniatur figur. Eksplorasi dan eksperimen ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penciptaan karya seni ini.

Pencapaian karya ini, dilakukan tidak secara mulus. Pada titik tertentu mengalami sebuah kelelahan serta kesulitan di dalam pencapaian sebuah karya yang berjudul *Salon* dan *House of Beauty*, hingga menyebabkan perlunya sebuah diskusi dengan teman fotografer. Berbagai macam kendala sering kali ditemui di saat melakukan sebuah proses pemotretan, seperti menata miniatur figur, eksplorasi penempatan properti, dan juga pencahayaan agar tidak menghilangkan detail dari miniatur figur.

Eksplorasi bahan atau benda yang dijadikan sebuah bentuk hingga mendapatkan pencapaian yang dituju khususnya sebuah arti miniatur figur dalam fotografi *Still life*, serta memunculkan sebuah ide miniatur figur yang dijadikan sebagai simbol dari gaya hidup remaja masa kini.

Tugas Akhir Karya Seni Fotografi ini menunjukkan bahwa sebuah fotografi ekspresi, bukan hanya sebagai fotografi identitas diri, melainkan juga sebagai perantara di dalam menyampaikan sebuah pandangan kepada masyarakat publik.

DAFTAR PUSTAKA

Chaney, David.1996. *Lifestyle: Sebuah Pengantar Khomprehensif*.

Hartley, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representation and Signifying Practises* London: Sage.

Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Alih Bahasa Isti Widayanti dan Sudjarwo. Jakarta: Erlangga.

L, Zulkifli 2003. *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lina & Rasyid, H.F. 1997. *Perilaku Konsumtif Berdasarkan Locus of Control pada Remaja Putra*. Jurnal Psikologika.

Mulia, Kayus. 1996. *“STILL LIFE”*: Mengubah Konsep dan Desain. *Foto Media*.

Majalah Cita Cinta. 2012. *Kartu Kredit Memuaskan Nafsu Belanja Saya*. Jakarta: PT Bina Favorit Press.

Soedarso Sp. 2007. *Trilogi Seni, Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Jakarta: CV Studio Delapan Puluh Entrprise dan BP ISI Yogyakarta.

Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.

Sumartono. 2002. *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Soetjningsih. 2004. *Tumbuh Kembang dan Permasalahannya*.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa: miniatur. Kumpulan Istilah Seni Rupa*.

